

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA TAHUN 2010-2019

Analysis of the Influence of Economic Growth and Human Development Index on Poverty Level in North Sulawesi 2010 – 2019

Christine Veronika Manoppo, Paulus A. Pangemanan, dan Olly E. H. Laoh
Program Studi Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of economic growth and the human development index (HDI) on the poverty rate in North Sulawesi Province in 2010-2020 and 2010-2025 after obtaining predicted data based on the previous year's data. This research was conducted in the province of North Sulawesi. This research started from July 2020 to January 2021. This study used secondary data of economic growth, human development index and poverty rate of North Sulawesi Province in 2010-2020. The analytical tool used in this research was multiple linear regression analysis with the method of Ordinary Least Square (OLS) and forecasting using Trend Linear with the semi-average method. The results showed that for the period 2010-2020, simultaneously, economic growth and HDI had no effect on the poverty rate in North Sulawesi Province with a significant value of 0.059. The results of the regression showed that there was an insignificant effect of economic growth on the poverty level. The negative effect was 0.053 percent and a significant value of 0.545 means that economic growth has no significant effect. Meanwhile, HDI on poverty showed a significant effect. The negative effect was 0.282 percent. A significant value of 0.025 indicated that HDI had a significant effect on the level of poverty. In the period of 2010-2025, simultaneously, economic growth and HDI had an effect on the poverty rate in North Sulawesi Province with a significant value of 0.004. The results of the regression showed that there was an insignificant effect of economic growth on the poverty level. The negative effect was 0.053 percent, with a significant value of 0.437, meaning that economic growth had no significant effect. HDI had a significant effect on poverty levels. The negative effect was 0.281 percent, with a significant value of 0.002 which means that HDI had a significant effect on the poverty level.

Keywords: *Economic Growth, Human Development Index, Poverty Level, North Sulawesi*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2010-2020 dan 2010-2025 setelah diperoleh data yang diprediksi berdasarkan data tahun sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada wilayah Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini dimulai bulan Juli 2020 sampai Januari 2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan tingkat kemiskinan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2010-2020. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS) dan forecasting dengan menggunakan Trend Linier dengan metode semi average. Hasil penelitian menunjukkan untuk periode tahun 2010-2020 secara simultan pertumbuhan ekonomi dan IPM

tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara, nilai signifikan 0.059. Hasil uji regresi menunjukkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. Pengaruh negatif sebesar 0.053 persen. nilai signifikan 0.545 artinya pertumbuhan ekonomi tidak signifikan berpengaruh. Sedangkan IPM terhadap kemiskinan menunjukkan pengaruh yang signifikan. Pengaruh negatif sebesar 0.282 persen. Nilai signifikan 0.025 artinya IPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Periode tahun 2010-2025 menunjukkan secara simultan pertumbuhan ekonomi dan IPM berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara, nilai signifikan 0.004. Hasil uji regresi menunjukkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. Pengaruh negatif sebesar 0.053 persen. Nilai signifikan 0.437 artinya pertumbuhan ekonomi secara signifikan tidak berpengaruh. IPM terhadap tingkat kemiskinan menunjukkan pengaruh yang signifikan. Pengaruh negatif sebesar 0.281 persen. Nilai signifikan sebesar 0.002 artinya IPM signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan, Sulawesi Utara

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan untuk menuju ke arah yang lebih baik. Inti dari tujuan pembangunan adalah untuk kesejahteraan. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu faktor yang terkait dalam pembangunan suatu negara. Pembangunan ekonomi mempunyai arti yang luas, bukan hanya sekedar bagaimana untuk menaikkan Produk Domestik Bruto per tahun saja, tetapi juga berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk bisa mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses yang saling berkaitan dan juga saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembangunan (Arsyad, 2005).

Kemiskinan merupakan suatu kondisi masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup mendasar dan menggambarkan rendahnya pendapatan. Kemiskinan adalah masalah yang terjadi hampir di semua negara yang juga merupakan salah satu faktor yang bisa menghambat pembangunan ekonomi dalam suatu negara karena salah satu tolak ukur suatu

negara berkembang dalam pembangunannya adalah dengan rendahnya tingkat kemiskinan di daerah tersebut atau berhasilnya pembangunan dengan adanya perkembangan yang signifikan dari setiap program pembangunan yang ada untuk menurunkan tingkat kemiskinan di suatu negara atau daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat, aktivitas tersebut merupakan suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output yang akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat (Riyad, 2012). Siregar (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan kemiskinan, sedangkan syarat kecukupannya (*sufficient condition*) adalah pertumbuhan ekonomi tersebut harus efektif dalam mengurangi kemiskinan.

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk pembangunan suatu negara. UNDP (United Nations Development Pro-

gram), memperkenalkan konsep mutu manusia untuk mengukur mutu modal manusia yang diberi nama Human Development Indeks atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam IPM terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia yaitu Indikator kesehatan, Tingkat pendidikan, dan Indikator ekonomi. Secara konsep, pembangunan manusia merupakan upaya yang dilakukan untuk memperluas peluang penduduk dalam mencapai hidup layak, yang secara umum dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli (Widodo, 2011).

Pembangunan daerah untuk mewujudkan kesejahteraan yaitu salah satunya pengurangan tingkat kemiskinan. Tingkat kemiskinan dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia, dimana pertumbuhan ekonomi diharapkan berdampak terhadap mengurangnya tingkat kemiskinan demikian juga dengan peningkatan angka Indeks Pembangunan Manusia dapat memberi pengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Provinsi Sulawesi Utara merupakan daerah yang juga terus mewujudkan pembangunan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara mencatat angka kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara selama tahun 2010-2020 masih mengalami fluktuasi atau berubah-ubah. Hal ini juga sebanding dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara yang mengalami fluktuasi dari tahun 2010-2020, berbeda dengan angka indeks pembangunan manusia dimana Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara mencatat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami peningkatan, tetapi sedikit menurun pada tahun 2020 menjadi 72.93.

Pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia merupakan hal yang penting dalam menekan angka tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara. Karena itu berdasarkan yang

telah diuraikan, melihat keterkaitan Pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan maka dalam penelitian ini penulis akan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara selama periode tahun 2010-2020 dan juga akan melakukan forecasting atau peramalan data lima tahun kedepan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan provinsi Sulawesi Utara periode tahun 2010-2025.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara selama periode tahun 2010-2020?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara periode tahun 2010-2025 setelah diperoleh data yang diprediksi berdasarkan data tahun sebelumnya?

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara selama periode tahun 2010-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara periode tahun 2010-2025 setelah diperoleh data yang diprediksi berdasarkan data tahun sebelumnya.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Pasca Sarjana pada umumnya dan mahasiswa jurusan Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah pada khususnya.
2. Dapat digunakan sebagai sumber masukan yang berguna bagi pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang serta menjadi referensi.
3. Dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti-peneliti yang lain dengan penelitian yang sama.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini dimulai pada bulan Juli 2020 sampai bulan Januari 2021.

Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder. Data dalam penelitian ini adalah data yang terdiri dari satu variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan dan dua variabel bebas yaitu Pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode mendatangi langsung ke sumber data yakni instansi yang terkait untuk mendapatkan data yang diperlukan dan Searching data melalui Internet.

Batasan Variabel Operasional

1. Kemiskinan
Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (2009) merupakan suatu kondisi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan da-

sar. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah presentase penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2010-2020.

2. Pertumbuhan Ekonomi
Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti dalam suatu periode perhitungan tertentu (Putong,2015). Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2010-2020.
3. Indeks Pembangunan Manusia
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari tiga indeks dasar, yaitu indeks harapan hidup (IHH), indeks pendidikan (IPd), dan indeks pendapatan (IP). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data IPM Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2010-2020.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS). Model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kemiskinan

A = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi Variabel Independen (Pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia)

e = Error term Variabel pengganggu atau faktor-faktor di luar variabel yang tidak dimasukkan sebagai variabel model di atas (kesalahan residual)

Data *forecasting* atau peramalan digunakan metode peramalan deret berkala atau deret waktu dalam hal ini digunakan Trend Linier dengan menggunakan metode semi average. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a+bX$$

Keterangan:

- Y = data berkala (*time series*)/taksiran nilai trend.
- X = variabel waktu (hari, minggu, bulan atau tahun).
- a = nilai trend pada tahun dasar.
- b = rata-rata pertumbuhan nilai trend tiap tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sulawesi Utara merupakan Provinsi yang beribukota Manado, mempunyai 15 Kabupaten/kota yakni Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, Kabupaten Kepulauan Talaud, Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Selatan, Kabupaten Minahasa Tenggara, Kabupaten Minahasa Utara, Kota Bitung, Kota Kotamobagu, Kota Manado dan Kota Tomohon. Provinsi Sulawesi Utara terletak antara 00015' – 05034' Lintang Utara dan antara 123007' – 127010' Bujur Timur, yang berbatasan dengan Laut Sulawesi, Republik Philipina dan Laut Pasifik disebelah utara serta Laut Maluku di sebelah Timur. Batas sebelah selatan dan barat masing-masing adalah Teluk Tomini dan Provinsi Gorontalo. Luas Wilayah Sulawesi Utara tercatat 13.892,47 km² yang terbagi atas 11 Kabupaten dengan wilayah terluas yaitu 2.871 km² atau 20,67 persen dari wilayah Sulawesi Utara. Provinsi Sulawesi Utara Berdasarkan angka proyeksi penduduk tahun 2020, tercatat jumlah penduduk Sulawesi Utara sebanyak 2,62 juta jiwa yang terdiri dari 1,34 juta jiwa penduduk laki-laki dan 1,28 juta jiwa penduduk perempuan.

Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Tingkat Kemiskinan Forecasting Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Provinsi Sulawesi Utara

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan tingkat kemiskinan provinsi Sulawesi Utara diperoleh hasil:

1. *Forecasting* Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Provinsi Sulawesi Utara

Tabel 1. Hasil Forecasting Pertumbuhan Ekonomi, IPM dan Tingkat Kemiskinan Provinsi Sulawesi Utara

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	IPM	Tingkat Kemiskinan
2021	5.18	71.07	8.09
2022	4.81	71.61	7.96
2023	4.45	72.14	7.83
2024	4.09	72.68	7.7
2025	3.73	73.22	7.57

Sumber: Output Microsoft excel (Data diolah)

2. Hasil pengolahan uji Asumsi klasik dan uji hipotesis

Tabel 2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	2010-2020	2010-2025
Uji Normalitas	Data berdistribusi normal	Data berdistribusi normal
Uji Multikolinieritas		
Variance infaltion factor	1.330	1.476
Tolerance	0.752	0.677
Uji Autokorelasi		
Durbin Watson	1.690	1.667

Sumber: Ouput SPSS22 (Data diolah)

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis	Periode 2010-2020	Periode 2010-2025
Uji Koefisien Determinasi (R ²)	0.508	0,578
Pengaruh Simultan (Uji f)	0.059	0,004
Pengaruh Parsial (Uji t)		
Pertumbuhan Ekonomi	0.545	0,437
Indeks Pembangunan Manusia	0.025	0,002

Sumber: Ouput SPSS22 (Data diolah)

3. Hasil pengolahan regresi linier berganda
 - a. Hasil pengolahan regresi linier berganda pertumbuhan ekonomi, IPM terhadap tingkat kemiskinan provinsi Sulawesi Utara tahun 2010-2020

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.419	7.499		3.790	.005
Pertumbuhan Ekonomi	-.053	.084	-.181	-.631	.545
IPM	-.282	.103	-.785	-2.744	.025

a. Dependent Variabel: Kemiskinan

Sumber: Ouput SPSS22 (Data diolah)

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi (B) diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 28.419 - 0.053(X1) - 0.282(X2) + \mu$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda, selanjutnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien b₀ sebesar 28.419 berarti apabila variabel Pertumbuhan ekonomi (X1) dan Indeks Pembangunan Manusia

- (X2) sama dengan nol maka tingkat kemiskinan (\hat{Y}) sebesar 28.419.
- 2) Nilai koefisien b₁ sebesar - 0.053. Artinya setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen akan mengakibatkan penurunan kemiskinan sebesar 0.053 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negative antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan.
- 3) Nilai koefisien b₁ sebesar - 0.282. Artinya setiap adanya peningkatan indeks pembangunan manusia sebesar 1 akan mengakibatkan penurunan tingkat kemiskinan sebesar 0.282 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negative antara indeks pembangunan manusia dengan tingkat kemiskinan.

- b. Hasil pengolahan regresi linier berganda pertumbuhan ekonomi, IPM terhadap tingkat kemiskinan provinsi Sulawesi Utara tahun 2010-2025

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.307	5.365		5.276	.000
Pertumbuhan Ekonomi	-.053	.066	-.176	-.802	.437
IPM	-.281	.073	-.846	-3.862	.002

a. Dependent Variabel: Kemiskinan

Sumber: Ouput SPSS22 (Data diolah)

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi (B) diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

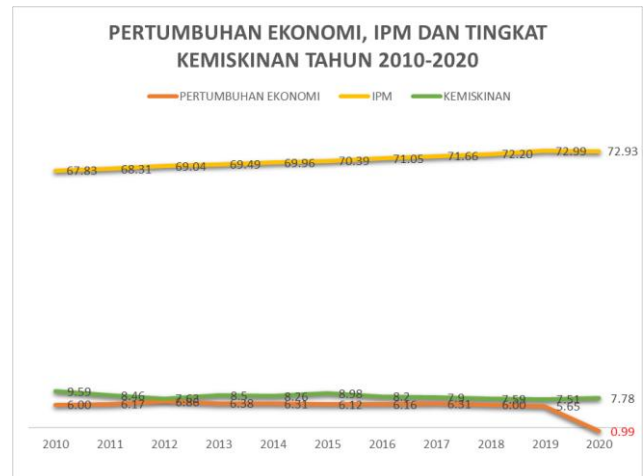
$$\hat{Y} = 28.307 - 0.053(X1) - 0.281(X2) + \mu$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda, selanjutnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien b_0 sebesar 28.307 berarti apabila variabel Pertumbuhan ekonomi (X_1) dan Indeks Pembangunan Manusia (X_2) sama dengan nol maka tingkat kemiskinan (\hat{Y}) sebesar 28.307.
- 2) Nilai koefisien b_1 sebesar - 0.053. Artinya setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen akan mengakibatkan penurunan kemiskinan sebesar 0.053 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negative antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan.
- 3) Nilai koefisien b_2 sebesar - 0.281. Artinya setiap adanya peningkatan indeks pembangunan manusia sebesar 1 akan mengakibatkan penurunan tingkat kemiskinan sebesar 0.281 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negative antara indeks pembangunan manusia dengan tingkat kemiskinan.

Gambaran pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan provinsi Sulawesi Utara selama periode 2010-2020 dapat dilihat pada Gambar 1.

Pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara dari tahun 2010-2020 mengalami fluktuasi atau berubah-ubah dapat dilihat pada gambar 1. Gambar 1 menunjukkan data pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan yang cenderung sejalan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi diikuti juga dengan menurunnya tingkat kemiskinan. Hasil analisis regresi linier berganda juga menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan penurunan sebesar 0.053 persen tingkat kemiskinan. Tetapi



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi, IPM dan Tingkat Kemiskinan Sulawesi Utara tahun 2010-2020

pengaruh tersebut tidak signifikan karena nilai uji t 0.545 lebih dari 0.05. Secara umum, persentase penduduk miskin Sulawesi Utara dalam lima tahun terakhir mengalami penurunan, namun tahun 2020 kemiskinan Sulawesi Utara mengalami kenaikan. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19 yang menyebar di Indonesia mulai Maret 2020 yang berdampak pada seluruh sektor ekonomi di Indonesia, memang dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan juga meningkat sebesar 7.78 persen tetapi hal ini tidak sebanding dengan pertumbuhan ekonomi yang mengalami kontraksi sampai minus 0.99 persen. Keadaan perekonomian Sulawesi Utara tahun 2020 merupakan faktor yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, banyak sektor yang tidak berjalan sebagaimana semestinya misalnya penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor ini jelas berpengaruh dengan adanya pandemi covid-19. Sektor-sektor yang biasanya memberikan kontribusi untuk pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara terdampak dengan adanya pandemi Covid-19.

Pertumbuhan ekonomi memang merupakan syarat keharusan untuk mengurangi kemiskinan tetapi itu belum cukup. Banyak faktor

lainnya yang mendukung terjadinya pengurangan kemiskinan.

Indeks pembangunan manusia yang setiap tahunnya terus meningkat dibandingkan dengan tingkat kemiskinan yang mengalami fluktuasi berdasarkan hasil pengujian Analisis regresi bahwa secara parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikan 0,025 lebih kecil bila dibandingkan dengan 0,05 artinya indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara, dapat dibuktikan melalui pengujian bukan hanya gambaran data.

Indeks Pembangunan manusia terdiri dari tiga indikator yaitu Pendidikan, Kesehatan dan pendapatan perkapita. Pendidikan salah satu yang dapat meningkatkan kemampuan manusia dalam penyerapan teknologi dan pengembangan kapasitas untuk mewujudkan pembangunan ekonomi. Menurut publikasi Badan Pusat Statistik dalam hal rata-rata lama sekolah, rumah tangga miskin cenderung lebih rendah rata-rata lama sekolahnya dibandingkan dengan rumah tangga tidak miskin. Pendidikan merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Tingkat pendidikan berperan dalam mempengaruhi angka kemiskinan. Orang yang berpendidikan lebih tinggi biasanya akan mempunyai peluang yang lebih rendah untuk menjadi miskin. Tujuan pembangunan kesehatan adalah untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi seluruh rakyat agar bisa meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal. Kesehatan merupakan salah satu syarat meningkatkan produktivitas, orang yang sehat bisa beraktivitas dengan leluasa termasuk dalam bekerja atau mencapai Pendidikan. demikian juga dengan pendapatan dalam indikator indeks pembangunan manusia berperan penting dalam menunjang pendidikan dan kesehatan, karena pendapatan yang tinggi dapat menunjang kedua indikator tersebut. Ketiga indikator indeks pembangunan manusia saling berhubungan dan menunjang masing-masing indikator.

Ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang peningkatan indeks pembangunan manusia di Sulawesi Utara jelas dapat dilihat dari semakin membaiknya angka IPM setiap tahunnya. Ketersediaan sekolah dan tenaga pengajar untuk menunjang Pendidikan. Perbaikan derajat kesehatan masyarakat juga dibarengi pula dengan ketersediaan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit umum (RSU) dan pusat Kesehatan masyarakat (Puskesmas). Ketersediaan lapangan pekerjaan juga merupakan salah satu hal yang menunjang pendapatan masyarakat yang merupakan indikator IPM.

Selain itu juga yang menjadi pendukung peningkatan IPM adalah ketersediaan bantuan Pendidikan seperti beasiswa untuk pendidikan dan bantuan untuk kesehatan sangat menunjang peningkatan Indeks pembangunan manusia di Sulawesi Utara. Usaha meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia melalui ketiga indikator berpengaruh terhadap perbaikan tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara.

Gambaran pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan provinsi Sulawesi Utara selama periode 2010-2020 dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Pertumbuhan Ekonomi, IPM dan Tingkat Kemiskinan Sulawesi Utara tahun 2010-2025

Gambar 2 memperlihatkan grafik Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan

Manusia dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara selama tahun 2010-2020 dan juga data lima tahun kedepan sampai tahun 2025 setelah dilakukan forecasting atau peramalan. Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi setelah dilakukan forecasting atau peramalan lima tahun kedepan yaitu tahun 2010-2025 tidak menunjukkan adanya perubahan yang sejalan atau dapat dikatakan bahwa penurunan tingkat kemiskinan tidak memperlihatkan adanya peningkatan pada presentase pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan pengujian regresi linier berganda yang menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan Sulawesi Utara tahun 2020-2025. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia dan tingkat Kemiskinan dapat dilihat pada gambar 2 grafik kedua variabel cenderung sejalan dari tahun 2010-2025 dan lima tahun kedepan setelah dilakukan forecasting atau peramalan, dapat dilihat bahwa peningkatan Indeks Pembangunan Manusia membuat penurunan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan pengujian dengan regresi linier berganda yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia dan tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2010-2025.

Hasil pengujian pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara setelah mendapatkan data forecasting atau peramalan lima tahun kedepan yaitu sampai tahun 2025 menekankan kembali bahwa yang secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah indeks pembangunan manusia, sedangkan pertumbuhan ekonomi tetap tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini memberikan informasi yang semakin jelas bahwa Indeks Pembangunan Manusia melalui tiga indikator yang berlaku yaitu pendidikan, kesehatan dan pendapatan mampu menekan angka kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara sedangkan pertum-

buhan ekonomi tetap belum mampu menekan angka tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil Uji analisis untuk pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan tahun 2010-2020 menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi dan IPM tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara, nilai signifikan 0.059 lebih dari 0.05. Hasil uji regresi menunjukkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. Pengaruh negatif sebesar 0.053 persen. nilai signifikan 0.545 lebih dari 0.05 artinya pertumbuhan ekonomi tidak signifikan berpengaruh. Sedangkan IPM terhadap kemiskinan menunjukkan pengaruh yang signifikan. Pengaruh negatif sebesar 0.282 persen. Nilai signifikan 0.025 kurang dari 0.05 artinya IPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
2. Hasil Uji analisis untuk pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan tahun 2010-2025 menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi dan IPM berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara, nilai signifikan 0.004 kurang dari 0.05. Hasil uji regresi menunjukkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. Pengaruh negatif sebesar 0.053 persen. Nilai signifikan 0.437 lebih dari 0.05 artinya pertumbuhan ekonomi secara signifikan tidak berpengaruh. IPM terhadap tingkat kemiskinan menunjukkan pengaruh yang signifikan. Pengaruh negatif sebesar 0.281 persen.

Nilai signifikan sebesar 0.002 kurang dari 0.05 artinya IPM signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran peneliti yang disampaikan adalah pemerintah tetap harus memperhatikan pertumbuhan ekonomi wilayah Sulawesi Utara karena berpengaruh terhadap kemiskinan sekalipun tidak signifikan. Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dalam menentukan kebijakan terkait perekonomian harus lebih memprioritaskan kategori lapangan usaha yang berkontribusi besar bagi penduduk miskin dengan tidak mengabaikan kategori lapangan usaha lain dalam pelaksanaan perencanaan dan pembangunan daerah. Selanjutnya pembangunan manusia harus diperhatikan karena Indeks Pembangunan Manusia efektif menurunkan tingkat kemiskinan. Indeks pembangunan manusia diharapkan semakin ditingkatkan, tetap memperhatikan indikator yang terkait pada IPM yaitu Pendidikan, Kesehatan dan Pendapatan. Karena itu ketersediaan sekolah, rumah sakit/puskemas, lapangan pekerjaan semakin diperluas dan juga ketersediaan bantuan Pendidikan dan Kesehatan untuk menunjang peningkatan IPM yang juga

untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2005. *Ekonomi Pembangunan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN. Yogyakarta.
- Riyad M, 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Enam Negara Asean Tahun 1990 – 2009*. Fakultas Ekonomi Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik. Universitas Indonesia.
- Siregar, H. 2006. *Perbaikan Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi: Mendorong Investasi dan Menciptakan Lapangan Kerja*. *Jurnal Ekonomi Politik dan Keuangan*. INDEF. Jakarta.
- Widodo A, 2011. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah*. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* Volume 1 Nomor 1.